DAMPAK NOM, APYD, NPF PADA ROA UNIT USAHA SYARIAH PERBANKAN MASA PANDEMIK COVID-19 2020-2021

R. Deden Adhianto
Program Studi Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha
Email : **adhiantogd@yahoo.com**

Abstract

Even during the Covid-19 pandemic, sharia banking business units still need to increase their business capital. This must be done in order to fulfill the requirements to become a sharia commercial bank in 2023. One of the capital additions comes from income, and the ROA ratio is used as a measuring tool. The higher the ROA value obtained, the better. The purpose of this study relates to whether the variables NOM, APYD and NPF have an impact on the ROA variable either simultaneously or partially. For data collection research variables, used purposive sampling method. The data comes from the achievement of the financial performance of the national sharia banking business unit for the period March 2020 - May 2021 which was compiled by the Financial Services Authority. The research was conducted using multiple linear regression and processed by SPSS software. The results of the research conducted showed that the variables NOM, APYD and NPF simultaneously had a significant effect on the ROA variable. While partially the NOM variable has a significant influence on the ROA variable. However, each of the APYD and NPF variables partially does not have a significant effect on the ROA variable.

Keywords : NOM, APYD, NPF, ROA

Abstrak

Walaupun pada masa pandemik Covid 19, unit usaha syariah perbankan tetap perlu meningkatkan modal usahanya. Hal tersebut harus dilakukan agar dapat memenuhi syarat menjadi bank umum syariah pada tahun 2023. Penambahan modal salah satunya berasal dari pendapatan, dan sebagai alat ukurnya digunakan rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh semakin baik. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan apakah variabel NOM, APYD dan NPF memberi dampak pada variabel ROA baik secara simultan maupun parsial. Untuk pengambilan data variabel penelitian, digunakan berdasarkan cara *purposive sampling.* Data tersebut berasal dari pencapaian kinerja keuangan unit usaha syariah perbankan nasional periode Maret 2020 – Mei 2021 yang dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengujian pada penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda serta diproses oleh software SPSS. Hasil penelitian menggambarkan secara bersama variabel NOM, APYD dan NPF memberikan pengaruh signifikan pada variabel ROA. Sedangkan secara parsial variabel NOM memberi pengaruh signifikan pada variabel ROA. Namun variabel APYD dan NPF masing- masing secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan pada variabel ROA .

Kata kunci : NOM, APYD, NPF, ROA

Informasi Artikel : Diterima : 05.09.2022 Diperbaiki : 25.12.2022 Disetujui : 30.12.2022

PENDAHULUAN

Batas waktu kewajiban pemisahan unit usaha Syariah dari induknya Bank Konvensional pada tahun 2023 tinggal dua tahun lagi (sesuai peraturan PBI No 11/10/PBI/2009). Jika aturan tersebut tidak dipenuhi maka izin usaha unit usaha syariah dapat dicabut. Saat unit usaha Syariah menjadi entitas mandiri lepas dari perusahaan induknya tidaklah mudah, karena akan membebani dari sisi modal. Unit usaha bank konvensional yang berbasis syariah tersebut difokuskan untuk dapat mandiri menjadi bank berbasis sesuai syariah. Dengan minimal modal yang disetor sebesar Rp.500 miliar dan menjadi Rp.1 triliun dalam jangka waktu 10 tahun sejak izin usaha disahkan. Kondisi ini akan menjadi beban bagi bank induknya, jika bank induk menghadapi masalah likuiditas, karena harus menambahkan modal.

Pada awal tahun 2020 perbankan Indonesia termasuk unit usaha syariah menghadapi tantangan yang berat karena menghadapi pandemik Covid-19. Kegiatan ekonomi secara drastis berkurang karena adanya pembatasan sosial dan risiko kematian karena pandemik. Secara tidak langsung ini berdampak pada profitabilitas dan likuiditas pada unit usaha syariah. Kegiatan ekonomi yang berkurang, membuat para debitur kesulitan mengembalikan dana pinjamannya. Begitu juga unit usaha syariah kesulitan meningkatkan penyaluran dana pembiayaan bagi calon debitur, karena kegiatan ekonomi yang berkurang. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi perbankan termsuk unit usaha syariah. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberi ruang penyelesaian masalah likuiditas perbankan akibat pandemik Covid-19.

Terlepas dari itu, kemampuan dari unit usaha syariah harus terus ditingkatkan. Kemampuan menghasilkan profit, merupakan keharusan dalam bisnis apapun. Dari profit inilah sebuah perusahaan atau unit usaha dapat membiayai jalannya operasional perusahaan dan mencapai target yang ditetapkan. Data menunjukkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan profitabilitas (ROA) selama Maret 2020- Mei 2021 menurun dari 1,88 % menjadi 1,40% (OJK, 2021) Sedangkan untuk unit usaha syariah, walaupun memiliki tingkat ROA yang lebih baik, namun kondisinya sama saja mengalami penurunan dari 2,44% menjadi 1,81% (OJK, 2021).

Ukuran prestasi manajemen bank salah satunya diukur dari tingkat ROA yang dihasilkan perusahaan, dan dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebelumnya. ROA yang tinggi merupakan tuntutan dari pemilik, yang harus dipenuhi manajemen (Channy & Marlina, 2020). Namun bukan hanya pemilik perusahaan saja yang menginginkan ROA yang tinggi, manajemen pun berkepentingan pencapaian ROA sesuai target. Selain itu, pihak nasabah bank, pihak kreditur selain bank dan *stake holder* lainnyapun memiliki kepentingan atas kemampuan bank dalam menciptakan profit (ROA). Semakin banyak profit yang dihasilkan, maka memperbesar peluang unit usaha perbankan syariah dalam upaya meningkatkan modalnya. Hal ini penting agar kecukupan modal dapat terpenuhi sesuai aturan untuk menjadi bank umum syariah pada tahun 2023. Untuk menelaah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat ROA dari sisi internal perusahaan, maka perlu dianalisis beberapa hal. Analisis pertama berkaitan dengan tingkat *Net Operating Margin (NOM)* yang diperoleh. Kemudian kemampuan perusahaan dalam upaya memaksimalkan aktiva yang dimiliki agar dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan, maka dapat dilihat dari tingkat Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD). Selain itu perlu juga diukur tingkat kualitas dana yang disalurkan *(NPF)*, sebagai gambaran pengelolaan penyaluran dana pada nasabah oleh perusahaan.

Ukuran NOM memberikan penjelasan tentang kemampuan bank, memperoleh pendapatan bersih atau laba dari aktivitas operasionalnya. Kegiatan unit usaha syariah harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik lagi. Peluang tersebut salah satunya dapat tercipta dengan penerapan teknologi digital. Teknologi digital ini memberi peluang pada bank untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dari sisi administrasi bank, pelayanan kepada pelanggan, transparansi laporan keuangan, kecepatan mengelola data menjadi informasi, hingga, penyajian laporan pertanggungjawaban manajemen. Hasil penerapan teknologi digital diharapkan, bank dapat menekan kegiatan yang tidak efisien (menekan biaya) dan meningkatkan pendapatan.

Saat pandemik covid-19 pemerintah menerapkan aturan pembatasan aktivitas masyarakat, sehingga mendorong unit usaha syariah atau bank syariah

mau tidak mau harus meningkatkan lagi pelayanan melalui teknologi digital. Hal tersebut iharapkan menciptakan peluang perolehan profit yang lebih besar atau sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya. Data perkembangan NOM antara 1,73% - 2,51% (OJK, 2021).

Ukuran APYD, menggambarkan bagaimana unit usaha syariah perbankan dapat memaksimalkan aktiva produktif yang dimilikinya agar dapat menghasilkan pendapatan. Jika aktiva produktip tidak dapat menghasilkan pendapatan, maka akan dimasukkan pada kelompok Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD). Dan tingkat klasifikasi itu menggambarkan tidak efektifnya pengelolaan aktiva produktip yang ada. Tercatat pada data pada awal Maret 2020 APYD berada di angka 3,04% dan secara bervariasi mengalami fluktuasi hingga Mei 2021 berada pada angka 2,96% (OJK, 2021)

Penilaian terhadap *Non Performace Financing* (NPF), diperlukan untuk mengetahui kemampuan pengelolaan dana yang disalurkan untuk pembiayaan kegiatan usaha nasabah non bank dari unit usaha syariah. Tingkat NPF harus serendah mungkin, agar unit usaha syariah terhindar dari kerugian akibat kegagalan nasabah membayar kewajibannya. Karena itu mulai dari analisis pembiayaan, pendampingan hingga pembinaan diperlukan langkah yang tepat. Strategi ini sangat diperlukan agar nasabah pembiayaan terbantu memaksimalkan usahanya dalam meraih keuntungan. Keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan, memungkinkan mereka memenuhi kewajiban pembayaran kepada unit usaha syariah perbankan tepat waktu. Berdasarkan data, diperoleh perkembangan NPF unit usaha syariah perbankan selama Maret 2020 1,95% hingga Mei 2021 3,16% (OJK, 2021). Nampak NPF naik lebih dari 2 kali dibanding Maret 2020. Kenaikan ini diperkirakan kemungkinan akibat turunnya kegiatan ekonomi selama pandemik.

Penelitian Sebelumnya

Merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, berkaitan dengan dampak dari NOM, APYD, NPF terhadap tingkat ROA sebagian memiliki hasil yang berbeda. Kondisi ini memungkinkan terjadi, mengingat pengujian penelitian memiliki perbedaan dari subjek penelitian maupun dengan rentang waktu yang dijadikan penelaahan. Berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan masukan bagi penelitian berikutnya.

Data penelitian terdahulu berkaitan dengan NOM ternyata NOM memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas, dimana penelaahan dilakukan atas data sembilan bank berbasis syariah yang sahamnya diperjualbelikan di pasar modal tahun 2012-2015 (Wibisono & Wahyuni, 2017). Begitu juga merujuk pada hasil penelitian lain, NOM juga memberikan pengaruh signifikan atas pencapaian nilai ROA dari perusahaan perbankan berbasis aturan Islam yang diakui oleh OJK (Ailiyah, 2018). Penelitian pada 11 bank syariah tahun 2012 hingga 2014 menunjukkan NOM juga berpengaruh positif signifikan (Yusuf, 2017). Penelitian khusus di bank BNI Syariah tahun 2011-2019 juga membuktikan bahwa NOM memberi pengaruh negatif signifikan pada ROA (Almi, 2020)

Analisis tentang pengaruh APYD terhadap ROA ternyata dampaknya tidak signifikan bagi bank perkreditan rakyat yang ada di Indonesia berdasarkan data tahun 2013-2018 (Budiwati, 2021). Hasil penelitian Budiwati menunjukkan hal berlainan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan perbankan nasional yang ada di pasar modal Indonesia periode 2007-2009. Diperoleh data, bahwa variabel APYD memberikan dampak yang negatif signifikan pada ROA (Anggraini, 2012).

Riset terdahulu atas NPF memberikan bukti pengaruh positip signifikan pada tingkat ROA bank umum berbasis konsep syariah di Indonesia pada rentang waktu 2012- 2014 (Yusuf, 2017). Pada penelitian atas 11 bank umum berbasis konsep Islam rentang waktu 2012-2017 dijelaskan pengaruh NPF yang signifikan pada ROA (Faishal et al., 2021). Begitu juga penelitian pada 9 Bank Syariah yang ada di pasar modal Indonesia memperlihatkan NPF berpengaruh positip secara signifikan (Wibisono & Wahyuni, 2017). Tetapi penelitian pengaruh NPF atas ROA dari BPR berkonsep Syariah yang ada di wilayah Indonesia, menunjukkan bahwa NPF tidak signifikan memengaruhi ROA (Widyaningrum & Septiarini, 2015)

Seperti diketahui pandemik ini telah memberikan dampak buruk pada bidang kesehatan, perekonomian dan bisnis. Situasi pandemik ini secara resmi dinyatakan pemerintah sejak Maret 2020, dan berimbas pada aktivitas masyarakat di kots maupun pedesaan. Secara faktual, kondisi pandemik menyebabkan menurunnya aktivitas bisnis akibat munculnya risiko kesehatan. Banyak perusahaan yang mengalami turunnya omset penjualan, yang secara tidak langsung akan menurunkan keuntungan perusahaan, bahkan dapat berpotensi merugikan. Bagi perusahaan kecil atau

perusahaan yang keuangannya tidak memadai, pilihan terburuknya adalah mengurangi sumber daya yang mereka miliki termasuk tenaga kerja. Jika masih sulit maka pilihan terburuk bagi perusahaan, adalah dilakukannya pembubaran.

Bagi bank yang berbasis syariah, sama halnya dengan bank konvensional, menghadapi kondisi ini harus tetap disiplin menerapkan aturan dan pedoman operasional yang diberikan oleh otoritas moneter (BI/Bank Sentral) maupun oleh lembaga pengawas independen OJK. Bagi unit usaha syariah perbankan ini merupakan ancaman sekaligus peluang bagi eksistensinya, mengingat tahun 2023 harus menjadi bank umum syariah. Jika tidak memenuhi kecukupan modal yang ditetapkan, unit usaha syariah tersebut harus melakukan merger.

Novelti Penelitian

Novelti dari penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada periode pandemik covid-19 dan pada unit usaha syariah bank konvensional. Penelitian sebelumnya dilakukan pada bank umum, bukan pada unit usaha syariah (hingga hasil penelitian ini dibuat, peneliti belum menemukan penelitian yang sama atas unit usaha syariah).

Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, disusunlah permasalahan yang akan dianalisis, yaitu : apakah faktor NOM, APYD, NPF secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap ROA unit usaha syariah, pada masa pandemik covid 19 ? Dan apakah masing-masing faktor memberikan dampak signifikan terhadap ROA ?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan; 1.) Mengukur pengaruh dari NOM, APYD dan NPF secara bersama-sama (simultan) atas ROA; 2.) Mengukur pengaruh dari NOM atas ROA secara parsial; 3.) Mengukur pengaruh APYD atas ROA secara parsial; 4.) Mengukur pengaruh NPF atas ROA secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signalling

Teori Signaling ini menjelaskan bahwa manajemen harus menginformasikan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab (Hartono, 2017)

***NOM* (*Net Operating Margin*)**

Pada bank atau unit usaha syariah, NOM digunakan sebagai ukuran menilai kemampuan menghasilkan pendapatan. Nilai NOM diperoleh dari pendapatan bersih (setelah perhitungan bagi hasil) dikurangi beban operasional (disetahunkan), kemudian per rata-rata aset produktip (OJK, 2014c)

APYD (Aktiva Produktip Yang Diklasifikasikan)

APYD dapat dijelaskan merupakan harta yang memiliki potensi menghasilkan kerugian atau sudah menyebabkan perusahaan bank merugi (OJK, 2014a). Kualifikasi aset produktif yang rendah kualitasnya berdasarkan aturan dari OJK, diberi bobot (dalam prosentasi) sebagai berikut; Jika kategorinya Dalam Pengawasan Khusus (DPK) bobot risk 5%, kategori KL yang artinya Kurang Lancar 15%, kategori D atau Diragukan 50% dan kategori M biasa disebut Macet 100% (OJK, 2014b).

***NPF* (*Non Performing Financing*)**

Ini merupakan nilai sejumlah pembiayaan pada pihak ketiga selain bank yang dikategorikan bermasalah (kurang lancar pembayarannya, pembayaran yang diragukan, dan pembayarannya macet) dibagi jumlah seluruh pembiayaan yang disalurkan ke pihak ketiga (bukan bank) (OJK, 2014c)

***ROA* (*Return On Asset*)**

Kemampuan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan, menjadi ukuran penting suatu perusahaan, ROA adalah salah satunya. (Sutrisno, 2009). ROA sebagai salah satu alat ukur profitabilitas (mendapatkan laba) yang dapat dijadikan parameter.

Berdasarkan peraturan BI (No 6/10/PBI/2004) ROA dijadikan kriteria profitabilitas untuk bank. Dimana ROA kategori 1 jika profitnya tinggi sekali; kategori 2 jika profitnya tinggi; kategori 3 profitnya cukup (0,5%- 125%); kategori 4 jika profitnya rendah (mengarah rugi); kategori 5 bank rugi besar dimana nilai ROA di bawah 0 (BI, 2004).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini, menjelaskan peran NOM yang merupakaan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasional yang dapat meningkatkan nilai ROA. Variabel lain yaitu APYD dapat menghambat kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, karena aktipa produktif milik perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang secara tidak langsung tidak menambah nilai ROA. Sedangkan variabel NPF juga menghambat kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan karena kegagalan nasabah pembiayaan membayar kewajiban, yang berujung pada tertundanya pendapatan perusahaan dan beresiko hilangnya pendapatan, dan tidak maksimalnya pencapaian ROA. Sebagai ilustrasi kerangka pemikiran disajikan dalam gambar di bawah ini :

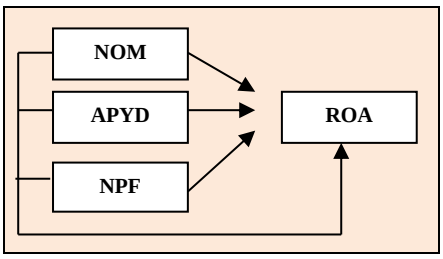

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan teoritis disusunlah beberapa hipotesis yaitu : H1.) NOM, APYD dan NPF secara simultan dampaknya tidak signifikan pada ROA; H2.) NOM secara parsial memberikan dampak tidak signifikan pada ROA; H3.) APYD secara parsial pengaruhnya tidak signifikan atas ROA ; dan H4.) NPF memberikan dampak secara parsial tidak signifikan pada ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptip, dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dari data NOM, APYD NPF dan ROA unit usaha syariah perbankan nasional selama masa pandemik covid-19 Maret 2020- Mei 2021. Data yang diolah ditujukan untuk menguji pengaruh variabel NOM, APYD dan NPF terhadap ROA dengan analisis regresi, khususnya tipe linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi tipe linear berganda perlu kiranya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Sebagai alat bantu pengolahan data digunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut data laporan kinerja keuangan dari UUS Perbankan di Indonesia yang dirujuk dari pihak Otoritas Jasa Keuangan dan disajikan untuk kepentingan penelitian ini :

Tabel 1
NOM, APYD, NPF dan ROA
Unit Usaha Syariah Perbankan
Mar 2020-Mei 2021

Bulan	NOM	APYD	NPF	ROA
Mar 20	2,26	3,04	1,95	2,35
Apr	2,08	3,27	2,06	2,15
Mei	1,92	3,31	2,20	2,00
Jun	1,91	3,28	2,40	1,95
Jul	1,98	3,05	2,33	2,01
Ags	2,02	2,99	2,27	2,03
Sept	1,96	2,74	2,15	2,02
Okt	1,89	2,77	2,06	1,97
Nov	1,78	2,77	2,07	1,86
Des	1,73	2,74	1,93	1,81
Jan 21	2,43	3,01	3,09	2,35
Feb	2,13	3,14	3,06	2,06
Mar	2,47	2,79	3,01	2,39
Apr	2,51	2,91	3,03	2,42
Mei	2,25	2,98	3,16	2,17

Sumber : ojk.go.id

Perkembangan NOM selama masa pandemik nampak mulai menurun sejak bulan Maret 2020 hingga Bulan Desember 2020. Di awal tahun Bulan Januari 2021, NOM mengalami kenaikan menjadi 2,34% namun turun lagi di Bulan Februari menjadi 2,13%. Pada Maret 2021 naik ke 2,47% dan bulan April 2021 kembali turun ke 2,25%.

Untuk APYD, sejak Bulan Maret 2020 APYD berada di angka 3,04% dan mengalami fluktuasi hingga di akhir Bulan Mei 2021 ditutup pada tingkat 2,98%.

Untuk NPF, di Bulan Maret 2020 mencapai 1,95% kemudian mengalami naik turun, hingga di akhir tahun pada Bulan Desember 2020, mencapai 1,93%. Namun di awal tahun 2021 NPF melonjak menjadi 3,09% hingga Bulan Mei 2021 ditutup pada tingkat angka 3,16%.

Untuk ROA, UUS Perbankan mencatat angka 2,35% pada Bulan Maret 2020 dan terus menurun hingga 1,81% di akhir Bulan Desember 2020. Sejak Bulan Januari 2021 ROA mengalami kenaikan di angka 2,35% dan naik turun hingga mencapai angka 2,17% di akhir Bulan Mei 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dilakukan uji ini agar memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan standar normalitas, dan uji pada penelitian ini menggunakan test Kolmogorov Smirnov

Tabel 2
Tes Normalitas-K.Smirnov

	NOM	APYD	NPF	ROA
N	15	15	15	15
Asymp. Sig (2-tailed)	,200[c,d]	,200[cd]	,155[c]	168[c]

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari uji normalitas, semua variabel (NOM, APYD, NPF dan ROA) dilihat dari Asymp.Sig (2-tailed) semua angka yang ada, nilainya lebih dari 0,05, artinya semua data variabel yang akan diuji berdistribusi normal.

Uji Heteroskedasitas

Pada uji heteroskedasitas hasil pengolahan data untuk pengujian regresi berganda menujukkan angka signya di atas 0,05, dan itu menjelaskan bahwa. pada data data variabel idependen tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Tabel 3
Heteroskedasitas (Coefficient)

Model		Unstandardized Coefficients		Stad Coefficient	T	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	Const	,087	,170		512	619
	NOM	-,027	,037	-,210	-,724	,484
	APYD	,094	,044	,593	2,14	,056
	NPF	-,136	,064	-,676	-2,12	,057

Dependent Variable : ABS_res

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil perhitungan uji multikolinearitas pada ketiga variabel independen.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NOM	,683	1,463
	APYD	,745	1,342
	NPF	,565	1,769

Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasilnya nilai toleransiya ternyata di atas 10% dimana untuk variabel NOM 0,683, untuk variabel APYD 0,745 dan untuk variabel NPF 0,565. Untuk nilai VIP di bawah 10 dimana variabel NOM 1,463 variabel APYD 1,342 dan variabel NPF 1,769. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Koefisien Determinan

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Koefisien Determinasi (Model Summary[b])

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974[a]	,948	,934	,04989

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Melihat hasil tabel, dapat dijelaskan bahwa varians yang terjadi pada variabel ROA sebesar 94,8%, dapat terangkan dari varians yang ada pada variabel NOM, APYD serta NPF secara bersama-sama sedangkan 5,2% dijelaskan oleh faktor lain..

Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi berganda, disajikan berupa angka yang ada pada tabel di bawah berikut :

Tabel 6
(Coefficients[a])

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,477	,296
	NOM	,759	,065
	APYD	,030	,077
	NPF	-,024	,112

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan pada tabel dapat disusun suatu persamaan matematika sebagai berikut:

Y = 0,477 + 0,759NOM + 0,030APYD
-0,024NPF + e

Pengujian Hipotesis

Uji F

Melihat pada hasil uji F, ternyata ketiga variabel independen bersama-sama memberikan dampak secara signifikan, dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan SPSS di bawah ini :

Tabel 7
Uji F (ANOVA[a])

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,504	3	,168	67,44	,00[b]

Residual	,027	11	,002
Total	,531	14	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Uji T

Dengan melakukan uji t dapat dilihat pengaruh dari semua variabel independen atas variabel ROA (variabel terikat).

Tabel 8
Uji T (Coefficients[a])

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,609	,136
	NOM	11,622	,000
	APYD	,393	,701
	NPF	-,215	,834

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Melihat data yang ada di tabel, berdasarkan nilai signya untuk NOM sebesar 0,000 yang artinya NOM mempunyai pengaruh positip signifikan atas ROA. Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yusuf (2017), Wibisono dan Wahyuni (2017), Ailiyah (2018) dan Almi (2020).

(Almi, 2020)(Almi, 2020)Untuk variabel APYD, dengan capaian sig 0,701 melebih angka 0,05, dapat menjelaskan pengaruh APYD terhadap ROA tidak signifikan. Penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2012). Sebaliknya penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Budiwati (2021).

Sedangkan untuk variabel NPF hasil signya sebesar 0,834 melebihi nilai standar 0,05 yang menggambarkan pengaruh NPF terhadap ROA tidak dianggap signifikan. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Widyaningrum dan Septiarini (2015), tetapi hasilnya tidak sama dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) maupun penelitian Faishal beserta rekan (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian mengenai dampak NOM, APYD dan NPF pada ROA Unit Usaha Syariah Perbankan saat kondisi pandemik Covid 19 (dari Maret 2020 hingga Mei 2021), dapat terjawab dan kesimpulannya : 1.) Hipotesis ke 1 menjelaskan secara simultan NOM, APYD dan NPF pengaruhnya signifikan terhadap ROA; 2.) Hipotesis ke 2 menjelaskan NOM berdampak signifikan secara segmental (parsial) atas ROA; 3.) Hipotesis ke 3, APYD tidak memberi pengaruh signifikan atas ROA secara segmental (parsial); 4.) Hipotesis ke 4 NPF secara segmental (parsial) tidak memberi pengaruh signifikan atas ROA.

Saran

Bagi yang akan mengembangkan riset selanjutnya, Bisa dilanjutkan dengan mencoba menguji perbandingan nilai ROA UUS perbankan, pada kondisi sebelum dan saat masa pandemik Covid-19 sesuai ketetapan pemerintah.

REFERENSI

Ailiyah, N. (2018). *Pengaruh CAR, FDR , NPF , NOM Terhadap Profitabilitas Dengan BOPO Sebagai Variabel Mediasi (Study Pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejawa Yang Listing Di OJK Periode 2013-2016)* [Universitas Muhammadiyah Malang]. https://eprints.umm.ac.id/50260/1/NASKAH.pdf

Almi, R. F. (2020). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. BNI Syariah* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. http://repository.uinsu.ac.id/9801/1/SKRIPSI RIDHO FIKRI ALMI.pdf

Anggraini, R. dewi. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keungan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Pembangunan Veteran Jatim]. http://eprints.upnjatim.ac.id/3767/

BI. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lampiran)*. https://www.bi.go.id/id/archive/arsip-peraturan/Pages/ketentuan perbankan.aspx%0A%0A

Budiwati, H. (2021). Manajemen Kualitas Aset Produktif Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Relasi Jurnal Ekonomi*, *17*(1), 56–75. http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/411

Channy, S. P., & Marlina. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas.

Konferensi Riset Nasional Manajemen, Akuntansi, Ekonomi (2020) Tema Transformasi Ekonomi Indonesia Di Era Disrupsi Dalam Mewujudkan Ketahanan Negara Peran Sektor Korporasi Dan Publik., 255. https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/viewFile/1089/255

Faishal, A. S., Yuningsih, I., & Utomo, R. P. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA). *JIAM Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, *6*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v6i2.6798

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE Jogjakarta.

OJK. (2014a). *Daftar Istilah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan*. https://www.ojk.go.id/Files/201401/NOV18012005_1390442741.pdf

OJK. (2014b). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Documents/seojk102014_1403094627.pdf

OJK. (2014c). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Documents/seojk102014_1403094627.pdf

OJK. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Mei-2021/SPS Mei 2021.pdf

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi* (Edisi Pert). EKONISIA, Fak. Ekonomi UII.

Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, *17*(1), 41–62. https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/12304

Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *2*(12), 970–985. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, *13*(2), 141–151. http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53